

Pemberdayaan Pemulung Pancoran Barat melalui Pelatihan Aneka Kreasi Daur Ulang

Devy Mawarnie Puspitasari ^{1*}, Matsani ²

¹⁻² Universitas Mercu Buana Jakarta

* devy.mawarnie@mercubuana.ac.id

Abstrak

Peningkatan pemulung terlihat di beberapa kawasan perkotaan, termasuk kawasan Pancoran Barat Jakarta Selatan. Pola hidup mereka biasanya kumuh dan tinggal di daerah berisiko tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan kualifikasi yang tidak memadai. Selain itu, sebagian besar rumah mereka tidak dapat dihuni karena minimnya pendapatan. Dilihat dari fenomena di atas, diperlukan adanya pembinaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, khususnya dalam memanfaatkan barang bekas yang dikumpulkan untuk kembali produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan memberdayakan pemulung Pancoran Barat melalui pelatihan kreasi daur ulang di RT. 008/003 Jakarta Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan. Tahap kedua adalah demonstrasi mengolah sampah anorganik menjadi berbagai kreasi daur ulang. Tahap ketiga adalah pelatihan tentang pemasaran produk dan akuntansi keuangan dengan cara yang sederhana. Tahap keempat adalah evaluasi keberhasilan program. Hasil yang diperoleh melalui simulasi dan penyuluhan adalah ibu-ibu pemulung lebih kreatif dalam menggunakan kesempatannya untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: pemberdayaan, pemulung, aneka kreasi daur ulang

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan kejadian sosial yang hampir sama lamanya dengan keberadaan manusia di muka bumi. Kemiskinan merupakan permasalahan sosial dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang berada dalam situasi kesulitan (Wahyuni, 2012). Masalah kemiskinan selalu faktual untuk terus dikaji sebab sudah lama ada dan masih ada di antara kita, ditambah gejalanya yang bergerak terus meningkat (Suharto, 2009). Kemiskinan tidak dapat diselesaikan secara sepihak dengan berbagai kebijakan pembangunan, tetapi menjadi tanggung jawab semua karena masalah kemiskinan di Indonesia adalah masalah kita bersama. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), terdapat 26,36 juta orang miskin pada September 2022, lebih banyak 0,20 juta dari Maret 2022. Dilihat dari persentase, penduduk miskin sebesar 9,57 persen pada September 2022, meningkat sebesar 0,03 poin persentase dari Maret 2022.

Salah satu elemen masyarakat yang memerlukan atensi dan perlakuan yang seksama bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah masyarakat yang memiliki profesi sebagai pemulung. Pemulung adalah orang yang mengumpulkan barang bekas untuk dijual kepada agen (pengumpul). Pemulung sebagai ujung tombak kegiatan pengumpulan sampah harus mendapat perhatian besar dalam rangka urban outreach untuk menciptakan mata rantai yang adil dan proporsional antara pemulung, pengepul (pengumpul) dan pabrik pengolahan.

Kelompok masyarakat marginal itulah kesan yang umumnya melekat pada para pemulung karena kondisinya yang terkesan kumuh sehingga sebagian masyarakat memiliki sikap yang kurang baik terhadap status sosial pemulung (Wahab, 2017). Sebaliknya, pemulung memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem. Namun, mayoritas pemulung tidak memahami bahwa mereka ikut serta dalam menyelesaikan masalah sampah. Pemulung hanya bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memungkinkan mereka mencari nafkah.

Secara ekonomi, kondisi kehidupan pemulung sebagai pelaku kegiatan informal masih belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar pengusaha predator menyewa rumah yang menampung keluarga cukup besar dengan 3-6 anak. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan harian atau mingguan mereka yang hanya mencukupi kebutuhan pokok. Dari segi kesehatan masyarakat, pemulung terlambat ketika sakit karena kekurangan dana untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit, dan ketika sakit tidak mendapatkan pengobatan yang layak walaupun mendapatkan pengobatan gratis. Jika ada masalah membutuhkan uang lebih, biasanya mereka bekerja hingga larut malam. Pelaku ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pemulung perempuan, tentu bukan peran yang mudah untuk dilakukan (Dymyati, 2018).

Peningkatan populasi pemulung sampah terlihat di beberapa daerah perkotaan diantaranya daerah Pancoran Barat Jakarta Selatan. Kehidupan mereka cenderung kumuh dan berkumpul pada kantong-kantong kemiskinan serta beraktivitas di tempat-tempat yang berisiko tinggi dikarenakan tingkat pendidikan yang minim dan kemampuan keterampilan atau skill yang kurang mumpuni (Chalik, 2011). Disamping itu, sebagian besar tempat tinggal mereka tidak dapat dihuni karena kurangnya pendapatan.

Melihat fenomena di atas, para pemulung khususnya kaum perempuan harus mendapatkan pembinaan yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya terutama dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang telah dikumpulkannya menjadi sesuatu yang berdaya guna dan pada akhirnya dapat digunakan menambah penghasilan untuk menghidupi keluarga (Utami et al., 2023). Pemberdayaan pemulung Pancoran Barat melalui pelatihan berbagai kreasi daur ulang di Jalan Pasar Minggu RT. 008/003 Jakarta Selatan adalah tujuan dari kegiatan pengabdian ini selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Pelatihan adalah salah satu bentuk pengembangan SDM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Mangkunegara, 2014). Guna meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat, maka pelatihan penting untuk dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa proses, tahap pertama adalah persiapan. Kemudian tahap kedua berupa demonstrasi pengolahan sampah anorganik dialih bentuk menjadi berbagai kreasi daur ulang. Tahap ketiga masuk pada sesi

pelatihan mengenai pemasaran produk dan akuntansi keuangan dengan cara yang sederhana. Tahap keempat adalah keberhasilan dievaluasi. Hasil yang diperoleh melalui simulasi dan penyuluhan adalah ibu-ibu pemulung lebih kreatif dalam menggunakan kesempatannya untuk mengembangkan keterampilan dan tentunya pendapatan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan dengan kontribusi masyarakat dalam kegiatan pengabdian untuk membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan dan mendorong terciptanya peningkatan taraf kehidupan bagi seluruh warga, khususnya pada komunitas pemulung Pancoran Barat Jakarta Selatan. Perlu ada kepedulian terhadap Pemulung Pancoran Barat RT.008/003 untuk membantu mereka dapat keluar dari kemiskinan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki melalui Pelatihan Aneka Kreasi Daur Ulang.

Metode Pelaksanaan

Memperluas pengetahuan dan kemampuan keterampilan kreasi daur ulang, memiliki kemampuan memasarkan produk kreasi daur ulang dan terstimuli ide kreatif dalam kreasi daur ulang dengan memanfaatkan teknologi adalah tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diselenggarakan pada Mei 2023. Lokasi kegiatan di Pancoran di RT.008/003 Jakarta Selatan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Komunitas Pemulung Pancoran Barat RT 008/003 Jakarta Selatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan Pemulung Pancoran Barat melalui Pelatihan Aneka Kreasi Daur Ulang RT. 008/003 Jakarta Selatan adalah 4 (empat) tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu berkaitan dengan tahapan-tahapan persiapan dan mendapat informasi permasalahan mitra serta menyiapkan bahan demo pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang. Tahap kedua, yaitu tahap praktik/simulasi: demonstrasi mengenai

pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang yang melibatkan setiap peserta. Selanjutnya tahap ketiga adalah pelatihan cara memasarkan produk. Dan diakhiri tahap keempat, yaitu melakukan penilaian tingkat keberhasilan melalui proses evaluasi. Indikator dari keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pemahaman pemulung menciptakan aneka kreasi daur ulang dari barang bekas. Metode evaluasi kegiatan dengan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

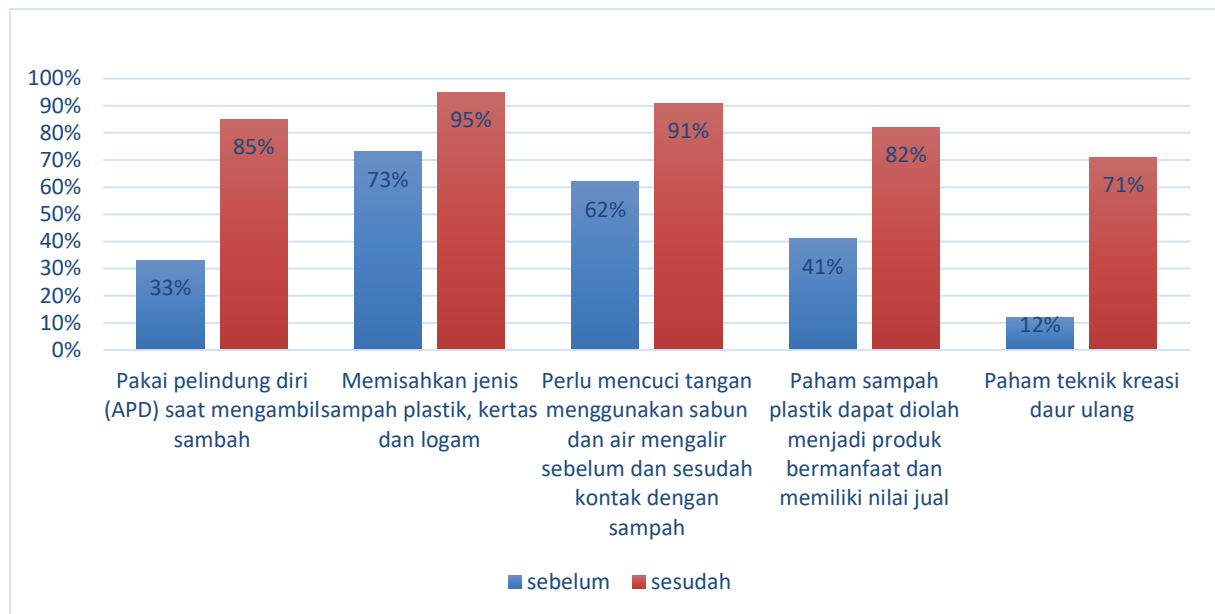
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diikuti 30 peserta perwakilan dari keluarga pemulung di RT. 008/003 Pancoran Barat Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibuka oleh Tim PkM dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Rukun Tetangga 008/003, Bapak Yusuf. Dalam sambutannya, Bapak Yusuf menyampaikan bersyukur dengan kegiatan PkM ini yang tujuannya untuk memberikan keterampilan kepada warganya yang berprofesi sebagai pemulung mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil kreasi (harsa) daur ulang. Kegiatan dilanjut dengan pemaparan materi dari Tim PkM Ibu Dr. Devy Mawarnie Puspitasari, S.E., M.M sebagai narasumber dan Ketua Pelaksana.

Pemaparan materi dimulai dengan menguraikan manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan kreasi daur ulang kepada seluruh peserta. Selanjutnya masuk pada tahap demonstrasi mengenai pengelolaan sampah yang melibatkan setiap peserta. Disampaikan juga pada sesi ini bahwa aneka kreasi daur ulang ini dapat dipasarkan baik secara online maupun teknik tradisional. Menurut Kotler dan Armstrong (2018) menyatakan bahwa pemasaran online (*online marketing*) adalah suatu bentuk usaha dari perusahaan yang bertujuan untuk memasarkan produk dan jasanya dan juga untuk membangun hubungan antara perusahaan dan pelanggan melalui internet. Sedangkan pemasaran offline mencakup rancangan pemasaran langsung menggunakan saluran-saluran langsung ke konsumen untuk menjangkau dan memberikan barang dan jasa pada klien tanpa memakai perantara pemasaran (Cahyono, et al., 2017). Kedua teknik pemasaran ini dapat dilakukan oleh peserta, walau memang untuk pemasaran online, peserta membutuhkan modal untuk membeli kuota internet.

Selain itu membangun kepercayaan dan meningkatkan kenyamanan konsumen berbelanja disampaikan kepada peserta, dimana hal ini akan meningkatkan keputusan pembelian disamping tetap menjaga kualitas produk tertentu (Himawan dan Puspitasari, 2023). Dalam kesempatan pemaparan muncul pertanyaan dari peserta yaitu permodalan. Dalam hal ini, narasumber menyampaikan bahwa dapat memanfaatkan peran Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Dimana dalam menjalankan peran BPR sebagai intermediary, juga memiliki peran untuk melayani dan memajukan UMKM dan menyerap pengangguran (Puspitasari, 2021).

Dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta seperti yang terlihat pada Gambar 2, didapat informasi bahwa masih rendahnya pemahaman perlunya menggunakan APD saat memungut sampah, teknik kreasi daur ulang dan rendahnya pemahaman sampai plastik dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan memiliki nilai jual berada dikisaran 10% sampai dengan 33%. Pemahaman memisahkan jenis sampah plastik, kertas dan logam dan perlu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah kontak sampah

cenderung sudah baik dikisaran 60% sampai dengan 72%. Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman peserta meningkat hingga dikisaran 71% sampai dengan 95%. Hal ini sejalan dengan Mangkunegara (2014) yang menyimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat menambah kemampuan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perbaikan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 2. Capaian Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan melalui proses tahapan yang telah ditetapkan. Adapun tahap tersebut dimulai dari persiapan, demonstrasi dan pelatihan pemasaran serta evaluasi. Yang baru dari pelatihan ini adalah adanya demonstrasi dan peningkatan pemahaman peserta mengenai perilaku mengelola sampah dan kreasi daur ulang. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil evaluasi kegiatan.

Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam mengelola sampah dan mengembangkan keterampilan kreasi daur ulang sampah dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Secara teoritis mengkonfirmasi bahwa melalui pelatihan mampu menambah kemampuan dan pengetahuan yang dapat memperbaiki produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya dapat lebih berfokus pendalaman pada cara memasarkan produk baik secara online maupun offline dan dapat mempertemukan dengan pihak bank atau otoritas keuangan untuk akses permodalan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Pemulung Pancoran Barat melalui Pelatihan Pelatihan Aneka Kreasi Daur Ulang No SPK 01-1-4/INT-31/046/B-SPK/IV/2023 menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Mercubuana atas berbagai dukungan yang telah diberikan. Dukungan yang

sangat membantu pelaksanaan kegiatan terutama melalui pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terselenggara dengan lancar. Semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat berkontribusi atas kinerja Universitas Mercu Buana terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/>
- Cahyono, B., Amboningtyas, D., Haryono, A. T., & Malik, D. (2017). Analisa Kekuatan Strategi Pemasaran Melalui Online Marketing, Offline Marketing dan Service Excellent Terhadap Loyalitas Konsumen PT. Adinata Graha Raya Kaliwungu Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 3(3).
- Chalik, A. A. (2011). Formulasi Kebijakan Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus: DKI Jakarta. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 18-30.
- Dimiyati, A. (2018). Peran dan Tugas Perempuan dalam Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 131.
- ESP-USAID. (2010). *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Environmental Services Program.
- Himawan, R. P., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh Dimensi Social Commerce Marketing Mix terhadap Customer Loyalty Pada Produk Thrift di Platform Instagram. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1317-1324. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1685>
- Mangkunegara, A. A., & Prabu, A. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Puspitasari, D. M. (2021). Role of Rural Bank in MSE Economic Development in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 749-752.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348-357.
- Wahab, R. N. (2017). Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyuni. (2012). *Penanggulangan Kemiskinan: Tinjauan Sosiologi terhadap Dampak Pembangunan*. Alauddin University Press.